

**MAKALAH**  
**PENGERTIAN SANAD, MATAN DAN RAWI**

Disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah : Hadis Tarbawi

Dosen Pengampu : Nadra Ulfah, S. pd. M. pd.



**KELOMPOK :**

Fikri Agim

Siti Maesaroh

**PROGRAM STUDI**

Pendidikan Agama Islam ( Tarbiyah )

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NIDA EL-ADABI**

**TAHUN AKADEMIK**

**2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan inayah-Nya serta nikmat sehat sehingga penyusunan makalah guna memenuhi tugas mata kuliah Al Qur'an Al Hadis ini dapat selesai sesuai dengan waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW dan semoga kita selalu berpegang teguh pada sunnahnya Amin.

Dalam penyusunan makalah ini tentunya ada hambatan yang selalu mengiringi namun atas kerja sama dan diskusi, akhirnya semua hambatan dalam penyusunan makalah ini dapat teratasi.

Makalah ini disusun dengan tujuan sebagai informasi serta untuk menambah wawasan khususnya dalam mata kuliah Hadis Tarbawi adapun metode yang kami ambil dalam penyusunan makalah ini adalah berdasarkan pengumpulan sumber informasi dari berbagai sumber buku, karya tulis dan media massa yang mendukung dengan tema makalah ini.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Sanad, Matan dan Rawi merupakan 3 unsur pokok hadist yang harus ada pada setiap hadist, antara ke tiganya memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Suatu berita dari Rasulullah Saw . matan tanpa ditemukan rangkaian atau susunan sanadnya, yang demikian tidak dapat disebut dengan hadist. Sebaliknya suatu susunan sanad , meskipun bersambung sampai Rasulullah saw jika tidak ada berita di bawahnya, juga tidak bisa disebut hadist.

Pembicaraan tiga istilah di atas, sebagai tiga unsur pokok Hadust, matan dan sanad diperlukan setelah Rasulullah saw wafat. Hal ini berkaitan dengan perlunya penelitian terhadap otentisitas isi berita itu sendiri apakah benar sumbernya dari Rasulullah atau bukan. Upaya ini akan menentukan bagaimana kualitas hadit tersebut, yang akan dijadikan dasar dalam penetapan syari'at Islam.

#### **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Pengertian Sanad Hadist?
2. Apakah Pengertian Matan Hadist?
3. Apakah Pengertian Rawi Hadist?

#### **1.3 TUJUAN PENULISAN**

1. Untuk mengetahui Pengertian Sanad Hadist
2. Untuk mengetahui Pengertian Matan Hadist
3. Untuk mengetahui Pengertian Rawi Hadist

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pengertian Sanad**

Sanad memiliki dua arti dalam segi bahasa dan segi istilah. Sanad menurut bahasa berarti sandaran, tempat kita bersandar, dan arti yang lain yaitu sesuatu yang dapat di pegangi atau di percaya. Dalam istilah ilmu hadist sanad ialah rangkaian urutan orang-orang yang menjadi sandaran atau jalan yang menghubungkan satu hadist atau sunnah sampai pada Nabi Saw.

Sanad menurut istilah ahli hadist yaitu “ jalan yang menyampaikan kepada matan hadist”. Atau dalam istilah lain “ Mata rantai para periwayat hadist yang menghubungkan sampai ke matan hadist.”

Menerangkan rangkaian urutan Sanad suatu hadist disebut Isnad. Orang yang menerangkan sanat suatu hadist disebut Musnid. Sedangkan hadist yang di terangkan dengan menyebutkan sanadnya sehingga sampai kepada Nabi saw disebut Musnad

##### **a. Isnad**

Secara etimologi, berarti menyandarkan sesuatu kepada yang lain. Sedangkan menurut istilah, isnad berarti : mengangkat hadits kepada yang mengatakannya (sumbernya), yaitu menjelaskan jalan matan dengan meriwayatkan hadis secara musnad. Di samping itu, isnad dapat juga diartikan dengan menceritakan jalannya matan.[1]

##### **b.Musnad**

Musnad adalah bentuk isim maf'ul dari kata kerja asnada, yang berarti sesuatu yang disandarkan kepada yang lain. Secara terminologi, musnad mengandung tiga pengertian, yaitu:

Pertama:

Hadis yang bersambung sanad-nya dari perawinya sampai kepada akhir sanadnya. Dengan pengertian ini tercakup di dalamnya hadis marfu' (yang disandarkan kepada rasul saw), mawquf (yang disandarkan kepada sahabat), dan maqthu' (yang disandarkan kepada tabi'in).

Kedua:

Kitab yang menghimpun hadits – hadits nabi saw yang diriwayatkan oleh sahabat, seperti hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakar r.a. dan lainnya. Contohnya, adalah Kitab Musnad Imam Ahmad.

Ketiga:

Sebagai mashdar (mashdar mimi) mempunyai arti sama dengan sanad.

### c. Musnid

Kata musnid adalah isim fa'il dari asnada-yusnidu, yang berarti “orang yang menyandarkan sesuatu kepada yang lainnya”. Sedangkan pengertiannya dalam istilah ilmu hadis adalah:

“Musnid adalah setiap perawi hadits yang meriwayatkan hadits dengan menyebutkan sanadnya, apakah ia mempunyai pengetahuan tentang sanad tersebut, atau tidak mempunyai pengetahuan tentang sanad tersebut, tetapi hanya sekedar meriwayatkan saja.”

Menerangkan rangkaian urutan Sanad suatu hadist disebut Isnad. Orang yang menerangkan sanad suatu hadist disebut Musnid. Sedangkan hadist yang di terangkan dengan menyebutkan sanadnya sehingga sampai kepada Nabi saw disebut Musnad.

### 2. Pengertian Matan

Dalam segi bahasa memiliki arti ma shaluba wa irtafa'amin al-aradhi yang artinya tanah yang meninggi. Maksudnya adalah sebuah pesan yang di tinggikan

Lalu pengertian matan Secara Istilah adalah materi dan lafadz yang ada di hadist. Ada juga yang mengartikan sebagai ujung atau tujuan dari sanad. Sehingga seperti yang dikatakan Ath-Thibi matan artinya lafadz lafadz hadist yang di dalamnya terkandung makna makna tertentu. (inti pokok hadist)

### 3. Pengertian Rawi

Dalam segi bahasa yaitu arrawi yang artinya orang yang meriwayatkan atau memberikan hadist itu kepada manusia. Bisa juga pengertian rawi hadist dalam bahasa adalah orang yang meriwayatkan hadist.

Dalam segi istilah perawi hadist adalah orang yang terakhir yang membawa hadist.

Contoh rawi : imam muslim, imam bukhori dan lain-lain.

Contoh Sanad, Matan, dan Rowi

Tiada zakat pada sapi yang dipakai untuk bekerja (HR Dawud dan Darqutni)

أَيَسَ فِي الْبَقَرِي الْعَوْمِلِ صَدَقَةٌ (رواه أبوداود والدقطنى)

Matannya adalah أَيْسَ فِي الْبَقَرِي الْعَوْمِلِ صَدَقَةٌ

Rowinya yaitu رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّقْطَنِيُّ

Dari Ja'far bin Muhammad, melalui bapaknya, “Sesungguhnya Nabi telah menyiram kuburan anaknya Ibrahim.” (HR. Syafi'i)

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَشَّ عَلَى قَبْرِ ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ (رواه الشافعى) عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

Sanadnya yaitu عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ

Matannya adalah عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَشَّ عَلَى قَبْرِ ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

Rowinya yaitu رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ

Dari Aisyah, ia berkata, “Kami di suruh oleh rasulullah mengqadha puasa dan tidak di suruhnya untuk mengqadha sholat” (HR Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ كُنَّا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ (رواه البخارى)

Sanadnya yaitu عَنْ عَائِشَةَ

Matannya adalah كُنَّا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ

Rowinya yaitu رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Ibnu Abbas, “Sesungguhnya Nabi Saw. telah berpantik ketika beliau dalam keadaan ihram dan puasa” (HR. Bukhari)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ (رواه البخارى)

Sanadnya yaitu عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ

Matannya adalah إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ

Rowinya yaitu رواه البخري

Dari Aisyah. Rasulullah saw telah berkata, “barang siapa yg mati dengan meninggalkan kewajiban (qada) puasa, hendaklah walinya berpuasa menggantikannya.” (HR. Bukhari Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ (رواه البخري ومسام)

Sanadnya yaitu عَنْ عَائِشَةَ

Matannya adalah قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ

Rowinya yaitu رواه البخري ومسام

Saya menjadi waris orang yang tidak mempunyai ahli waris. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

رواه أحمد و أبو داود)) أَنَاوَارِثُ مَنْ لَاوَارِثَ لَهُ

Matannya adalah أَنَاوَارِثُ مَنْ لَاوَارِثَ لَهُ

Rowinya yaitu رواه أحمد و أبو داود

Dari Jabir, “Nabi besar saw berkata, ‘Miqat ahli Irak ialah irqin’”. (HR Muslim)

عَنْ جَابِرٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتُ عِرْقٍ (رواه مسلم)

Sanadnya yaitu عَنْ جَابِرٍ

Matannya adalah قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتُ عِرْقٍ

Rowinya yaitu رواه مسلم

Hai Bilal, berdirilah, lalu adzanlah untuk shalat.” (HR. Muslim)“

يَا بِلَالُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ (رواه مسلم)

Matannya adalah يَا بِلَالُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ

Rowinya yaitu رواه مسلم

Islam itu menghapuskan segala kejahatan yang telah ada sebelum Islam (Maksudnya yang dilakukan seseorang sebelum Islam) (HR. Muslim)

الْإِسْلَامُ يُهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ (رواه مسلم)

Matannya adalah الْإِسْلَامُ يُهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ

Rowinya yaitu رواه مسلم

Dari Abu Hurairah, “Rasulullah telah berkata, ‘zakat rikaz seperlima”. (HR Bukhari Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الزَّكَاةِ زَالِخُمُسُ (رواه البخارى و مسلم)

Sanadnya yaitu عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Matannya adalah قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الزَّكَاةِ زَالِخُمُسُ

Rowinya yaitu رواه البخارى و مسلم

### **BAB III PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa Kata sanad menurut bahasa adalah sandaran atau sesuatuyang dijadikan sandaran. Dari segi bahasa matan berarti punggung jalan atau tanah yang keras dan tinggi. Yang dimaksud dengan rawi ialah orang yang menyampaikan atau manuliskan dalam suatu kitab apa yang pernah di dengar atau di terima dari seseorang atau gurunya. Bentuk jamaknya ruwat, perbuatan menyampaikan hadist tersebut dinamakan merawikan hadist. Sanad dan matan merupakan dua unsur pokok hadist yang harus ada pada setiap hadist.

Sanad,matan dan rawi memiliki kaitan sama dalam kesahihan satu hadist. Kedudukan sanad dalam hadist sangat penting, karena hadist yang di peroleh atau yang diriwayatkan akan mengikuti siapa yang meriwayatkannya. Dengan sanad suatu periwayatan hadist dapat diketahui mana yang dapat diterima atau di tolak dan mana hadist yang shahih atau tidak, untuk di amalkan. Snad merupakan jalan yang mulia untuk menetapkan hukum hukum islam



#### **DAFTAR PUSTAKA**

Syakur,M Ulumul Al-Hadist kajian mushthalah dan sejarah (Kudus:MASEIFA Jendela Ilmu,2009), hlm. 61-65

Hasaddieq,Hasby , Pokok pokok ilmu Dirayah Hadist jilid 1, (Jakarta:Bulan bintang,1998), hlm.42

Mudasir.1999.Ilmul hadist. Bandung: Pustaka setia.

Sahrani, Sohari. 2010. Ulumul hadis. Bogor: Ghalia Indonesia